

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan untuk meningkatkan potensi dalam diri manusia sehingga anak mempunyai bekal pengetahuan, keterampilan dan keahlian. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mengembangkan potensi diri dalam peserta didik maka peserta didik membutuhkan motivasi belajar. Menurut Uno (2011:1-3) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Menurut Sardiman (2016:73) kata “motif” juga diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan Hero dan Sari (2018) menyatakan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan tertentu.

Parnawi (2019:2) menyatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif afektif, dan psikomotor. Jadi Menurut Rumbewas, dkk

(2018) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Sedangkan Anurraga dalam (Sardiman, 2011:75) menyatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Motivasi belajar pada usia sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh beberapa factor tertentu. Adapun salah satu factor yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa usia sekolah dasar ialah keluarga. Siswa dapat belajar sesuai dengan prosedur belajar yang ideal dapat dipengaruhi oleh semangat belajar pada diri sendiri. Penanaman konsep pada diri siswa pertama didapatkan dilingkungan keluarga, lingkungan keluarga mempunyai peran utama dalam menunjang minat belajar siswa.

Parnawi (2019: 68-69) motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: 1) Motivasi dalam diri pribadi seseorang atau motivasi intrinsik dan, 2) Motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik bisa diperoleh salah satunya dari keluarga, terutama orangtua. Sedangkan Uno (2011: 23) mengemukakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilannya, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua

dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik.

Lestari (2012) menyatakan bahwa peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pegangan bagi anak tersebut.

Motivasi dari orang tua dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa baik dirumah maupun di sekolah. Karena orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Sebagai orang tua sudah seharusnya memberi bekal anaknya kelak untuk membentuk generasi masa depan yang berkeualitas. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 2 menyatakan bahwa: "Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya". Karena pendidikan anak pada hakikatnya adalah tanggung jawab orang tua. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa "jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya".

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan sekolah. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan lingkungan atau masyarakat. Dan pendidikan informal adalah pendidikan yang ada didalam keluarga.

Keberhasilan anak di sekolah harus didukung oleh perhat'ian orang tua. Karena orang tua merupakan factor eksternal yang mempunyai peranan utama dalam mendidik anak untuk mencapai prestasi belajar melalui motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya. Menurut Komandoko (2006:12) "suasana keluarga sangat berpengaruh pada motivasi dan semangat belajar anak". Karena orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, seperti tidak mendampingi anak ketika belajar, tidak mengetahui kesulitan-

kesulitan yang dialami anak ketika belajar, dan lain-lain, itu semua dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya. Hal ini dapat terjadi pada anak yang mempunyai keluarga yang orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan. Kurangnya perhatian orang tua akan sangat berpengaruh dalam prestasi belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan disekitar lingkungan peneliti, menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang belum sadar akan perannya dalam memberikan motivasi kepada anaknya. Masih banyak anak yang kurang termotivasi untuk belajar dan lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain dan menonton TV jika berada didalam rumah, apalagi anak zaman sekarang sudah mempunyai HP sendiri-sendiri dan itu menyebabkan anak sangat kurang dalam belajar, anak lebih asik main game online, tik-tok, dan lain-lain, hal itu dibuktikan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada hari Senin, 26 Januari 2021 kepada Maulidiya Fadila Anggraeni salah satu siswa kelas IV Sekolah Dasar. Anggraeni mengatakan bahwa waktu belajar dirumah sangat singkat dan apabila belajar dirumah orang tuanya jarang dirumah. Putri teman anggraeni juga mengatakan bahwa waktu belajar hanya sekitar 20-30 menit. Putri adalah salah satu siswa kelas IV lebih sering belajar jika mendapatkan tugas atau PR dari gurunya, ia juga mengatakan lebih sering menghabiskan waktunya dengan bermain HP dan menonton TV. Orang tua Putri selalu menegur ketika dia tidak belajar. Salwa adalah salah satu siswa kelas IV juga mengatakan bahwa orang tuanya selalu mengontrol waktu belajarnya dan sering bertanya mengenai kegiatan disekolah, salwa juga mengatakan bahwa apabila salwa tidak belajar orangtuanya selalu mendampingi salwa untuk belajar.

Rumbewas dkk (2018) telah melakukan penelitian tentang bagaimana peran orang tua dalam memotivasi siswa dalam belajar yaitu dengan Orang tua harus berperan aktif dalam memberikan semangat kepada peserta didik agar terus belajar dan dapat membagi waktu belajar peserta didik dengan baik dan juga Orang tua harus memberikan motivasi kepada peserta didik saat mengerjakan tugas dirumah karena pemberian motivasi penting bagi peserta

didik supaya dapat belajar dengan baik. Sari (2017) juga melakukan penelitian tentang bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak dalam belajar yaitu dengan orang tua mempunyai tugas untuk menyayangi anak-anaknya, orang tua mempunyai tugas dalam menjaga ketentraman dan ketenangan lingkungan rumah serta menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak dan saling menghormati antara orang tua dan anak dengan kata lain yaitu mengurangi kritik dan pembicaraan negative berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban, dan pada waktu yang bersamaan kedua orang tua harus menjaga hak-hak hukum mereka terkait dengan diri mereka dan orang lain. Karena orang tua merupakan pendidik, pendorong dan fasilitator bagi anak. Penelitian juga sama dilakukan oleh Hero dan Sni (2018) dengan fokus penelitian untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang mana menunjukkan hasil bahwa melalui peran orang seorang anak akan memiliki motivasi lebih dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan melakukan penelitian mengenai analisis peran orang tua terhadap motivasi belajar dirumah. Peneliti memfokuskan penelitiannya pada bagaimana orang tua memotivasi anak untuk belajar dirumah sehingga pada penelitian ini berjudul “Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN 01 Kepohkencono”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk peran orang tua dalam pembelajaran anak di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati?
2. Bagaimana upaya orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati?

3. Apakah hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran anak.
2. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berkaitan dengan manfaat teoritis, secara umum hasil penelitian pengaruh orang tua dalam memotivasi belajar anak ini dapat dijadikan rujukan bagi wali murid ataupun orang tua dalam memberikan pendampingan dan motivasi belajar anak sekolah dasar agar dalam hal ini anak bisa semangat belajarnya secara utuh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat terbantu dalam motivasi belajar dan motivasi untuk memiliki prestasi, keterampilan dan selalu meningkatkan keaktifan belajar yang dapat digunakan untuk mempersiapkan diri dalam melanjutkan pendidikan di jenjang pendidikan yang lanjut.

b. Bagi Orang Tua

Orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu dapat mengontrol waktu dan cara belajar, mengontrol perkembangan kepribadian dan moral siswa dan memantau afektifitas jam belajar

sekolah, sehingga peran orang tua yang menjadi seorang pendidik dalam memotivasi belajar melalui bentuk peran sebagai orang tua dapat dilaksanakan dan tercapai secara maksimal.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, sekaligus bekal untuk menjadi pendidik dimasa yang akan datang.

